

Penerapan Metode Muraja'ah dalam upaya Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an siswa MIS Khairurrahmah Merbau Rintis Desa Pantai Gading Tahun Ajaran 2024-2025

Muhammad Alwan¹, Yuni Asri Ningratri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Washliyah Binjai, Indonesia

Email: ningratri77@gmail.com

Kata Kunci

Metode Muraja'ah;
Hafalan Al- Qur'an;
Tahfiz Pendidikan Islam

Keywords

Muraja'ah Method;
Memorizing the Qur'an;
Tahfiz Islamic
Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru tahfiz dan 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun kemampuan menjaga hafalan. Dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 27 siswa mampu mempertahankan hafalan dengan baik, sementara 5 siswa masih mengalami kendala berupa kurangnya kedisiplinan dan rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *muraja'ah* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa apabila dilaksanakan secara terjadwal, berkelanjutan, serta didukung oleh pendampingan guru yang intensif.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the muraja'ah method in improving students' memorization of the Qur'an at MIS Khairurrahmah Merbau Rintis. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of one tahfiz teacher and 32 students. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation, while data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of the muraja'ah method was able to improve the quality of students' memorization of the Qur'an, both in terms of fluency, reading accuracy, and the ability to maintain memorization. Of the 32 students who were the subjects of the study, as many as 27 students were able to maintain memorization well, while 5 students still experienced obstacles in the form of lack of discipline and low learning motivation. This study concluded that the muraja'ah method is effective in improving students' memorization of the Qur'an if it is implemented in a scheduled, continuous manner, and supported by intensive teacher guidance.

Corresponding Author:

Yuni Asri Ningratri,
STIT Alwashliyah Binjai,
Jl. Perintis Kemerdekaan No.148, Kebun Lada, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai,
Sumatera Utara 20744, Indonesia
Email: ningratri77@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalankan seluruh aspek kehidupan. Setiap Muslim memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang mengarahkan pola pikir, sikap, dan perilaku. Salah satu upaya menjaga dan memelihara kemurnian ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan ayat-ayatnya (Al Faruq, 2014). Kegiatan menghafal ini umumnya dilakukan melalui program tahfiz, dan para pelakunya dikenal sebagai penghafal Al-Qur'an (*huffaz*). Menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menyimpan lafaz ayat dalam ingatan, tetapi juga untuk memahami pesan moral serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tahfiz diharapkan mampu membentuk generasi yang berkepribadian Qur'ani dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam (Syihab, 2014).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki dimensi penting dalam menjaga orisinalitas wahyu Allah SWT. Proses menghafal bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang menghubungkan seorang hamba dengan kalam Allah. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung secara turun-temurun sejak masa Rasulullah SAW hingga saat ini sebagai bentuk penjagaan terhadap kemurnian wahyu. Salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an adalah melalui kegiatan tahfiz, yang tidak hanya bertujuan menambah hafalan, tetapi juga menjaga keberlangsungan dan kemurnian Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Allah SWT berfirman:

Artinya:

"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (Q.S. Al-Baqarah: 121)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar. Sebaliknya, orang yang enggan membaca Al-Qur'an termasuk golongan yang merugi. Hal ini diperkuat dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

Artinya:

"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari No. 5027)

Hadis tersebut menegaskan bahwa kemuliaan seseorang terletak pada kesediaannya untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Ilmu yang dimiliki, khususnya ilmu tentang Al-Qur'an, memiliki keutamaan yang tinggi dan harus disampaikan kepada sesama. Orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an akan memperoleh keutamaan serta kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis, kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan perbedaan, di mana sebagian siswa mampu menghafal dengan cepat, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru tahfiz di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis menyusun program khusus untuk meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan siswa melalui penerapan metode *muraja'ah*. Program ini bertujuan membantu siswa yang belum lancar hafalannya agar terbiasa mendengarkan dan mengulang bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama sehingga lebih mudah diingat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa kelas VI MIS Khairurrahmah Merbau Rintis telah menerapkan metode *muraja'ah* yang dirancang oleh guru tahfiz. Metode ini dilaksanakan dengan menunjuk satu orang siswa sebagai koordinator untuk memimpin kegiatan *muraja'ah* hafalan. Pelaksanaannya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, di mana siswa diminta berbaris di depan kelas dan secara bersama-sama membacakan hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, kelancaran, serta kemampuan siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis, ditemukan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, di mana sebagian siswa mampu menjaga hafalan dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, salah satunya melalui metode *muraja'ah*. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *muraja'ah* di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis, mengetahui kondisi hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut, serta mengkaji hubungan antara penerapan metode *muraja'ah* dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode *muraja'ah* dalam membantu siswa menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* yang berarti "melalui" dan *hodos* yang berarti "jalan" atau "cara menuju suatu tujuan". Dengan demikian, metode dapat dimaknai sebagai jalan, langkah, atau prosedur yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

konteks pendidikan, metode berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara teratur, sistematis, dan efektif (Sugiyono, 2019).

Departemen Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara kerja yang disusun secara sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dan membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian ini menegaskan bahwa metode tidak hanya berisi langkah-langkah yang runtut, tetapi juga berfungsi untuk menyederhanakan proses sehingga hasil yang optimal dapat dicapai (Depag RI, 2019).

Sejalan dengan pendapat tersebut, W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan metode sebagai cara yang teratur dan telah dipikirkan secara matang untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu (Poerwadarminta, 2010).

Secara terminologis, *muraja'ah* (مراجعة) merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *raja'a* (راجع) yang berarti “kembali”, “mengulang”, atau “meninjau kembali”. Kata ini berasal dari akar kata *ra'* (ر), *jim* (ج), dan *'ain* (ع), yang secara umum bermakna mengulang atau membenahi sesuatu agar tetap terjaga dengan baik (Abdulwaly, 2016).

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, *muraja'ah* diartikan sebagai kegiatan mengulang bacaan atau hafalan Al-Qur'an secara berulang-ulang. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal, tetapi juga untuk memperbaiki kesalahan bacaan, memperhalus pelafalan, serta menjaga kekuatan hafalan agar tidak mudah lupa (Mariyaningsih, 2018).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan tujuan utama untuk menjaga, memperkuat, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data serta analisis yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Studi kasus merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *case study*, di mana istilah “kasus” berasal dari kata *case* yang menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* diartikan sebagai suatu contoh kejadian, kondisi aktual, atau situasi tertentu yang berkaitan dengan individu, kelompok, lingkungan, maupun suatu peristiwa (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena secara komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan pengertian tersebut, studi kasus dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sejalan dengan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada data numerik, melainkan pada makna di balik fakta serta cara individu mengalami, memaknai, dan merespons suatu peristiwa. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut, penelitian kualitatif berlandaskan pada pandangan fenomenologi dan konstruktivisme, yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial, budaya, dan pengalaman subjektif manusia. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan penafsiran data (Moleong, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta triangulasi data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak mengutamakan jumlah sampel yang besar, melainkan menekankan pada kedalaman dan kekayaan informasi yang diperoleh dari partisipan yang terlibat langsung dengan objek penelitian.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dinilai sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam penerapan metode *muraja'ah*, dampaknya terhadap hafalan Al-Qur'an siswa, serta respons guru dan siswa terhadap pelaksanaan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang nyata, kontekstual, dan relevan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis, Desa Pantai Gading, Kecamatan Secanggang. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024–2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI MIS Khairurrahmah Merbau Rintis, sedangkan sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas VI yang berjumlah 32 orang.

Dalam penelitian kualitatif, populasi tidak dipahami dalam pengertian statistik, melainkan sebagai sumber data berupa individu, peristiwa, atau situasi yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai fokus penelitian. Moleong (2017) menjelaskan bahwa populasi dalam penelitian kualitatif merupakan keseluruhan subjek atau sumber data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif dipilih secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang paling relevan dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa MIS Khairurrahmah Merbau Rintis yang menjadi objek penelitian melalui wawancara, observasi, dan penilaian hafalan Al-Qur'an. Selain itu, guru tahfiz yang mengajar di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis berperan sebagai informan utama dalam pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Dokumen atau catatan terkait hasil hafalan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *muraja'ah* juga menjadi bagian dari sumber data primer.

Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *muraja'ah* serta pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Penggunaan sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat meningkatkan keabsahan data melalui proses triangulasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

MIS Khairurrahmah Merbau Rintis merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berlokasi di Desa Pantai Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Letak madrasah ini cukup strategis karena berada di tengah permukiman masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sehingga berperan sebagai pusat pendidikan keagamaan bagi anak-anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut. MIS Khairurrahmah berdiri atas dasar kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam sejak usia dini dengan tujuan mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Secara kelembagaan, MIS Khairurrahmah Merbau Rintis dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan, khususnya dalam bidang tahfiz Al-Qur'an. Pada tahun ajaran terakhir, jumlah siswa tercatat sebanyak 250 orang dengan tenaga pendidik yang terdiri atas guru tetap dan guru honorer.

Fasilitas yang tersedia di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis meliputi ruang kelas yang cukup representatif, perpustakaan, musala, serta ruang kantor. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana, pihak madrasah terus berupaya melakukan peningkatan guna menunjang proses pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu program unggulan madrasah ini adalah pembinaan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *muraja'ah* yang dilaksanakan secara rutin. Dengan dukungan dan kerja sama antara guru, siswa, dan wali murid, MIS Khairurrahmah Merbau Rintis berkomitmen untuk mencetak generasi Qur'ani yang unggul di masa depan.

B. Penerapan Metode *Muraja'ah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis dilaksanakan dalam dua bentuk. Pertama, *muraja'ah* hafalan dilakukan secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini, dua orang siswa ditunjuk oleh guru tahfiz sebagai pemimpin atau koordinator *muraja'ah*. Siswa yang ditunjuk merupakan siswa yang memiliki hafalan paling banyak dan bacaan yang paling lancar. Kedua siswa tersebut bertugas memimpin teman-temannya dalam mengulang hafalan Al-Qur'an secara bersama-sama.

Kegiatan *muraja'ah* bersama ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Senin. Kedua, penerapan metode *muraja'ah* dilakukan bersama teman sebangku. Bentuk *muraja'ah* ini dilaksanakan sebelum siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfiz. Siswa diminta terlebih dahulu untuk meminta teman sebangkunya menyimak hafalan dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar ketika siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan, kesalahan bacaan dan ketidaklancaran dapat diminimalkan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas hafalan siswa, tetapi juga menanamkan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan di antara sesama siswa.

C. Kendala dalam Penerapan Metode *Muraja'ah* di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis

Dalam penerapan metode *muraja'ah*, ditemukan beberapa kendala atau faktor penghambat. Kendala pertama adalah kurangnya fokus siswa saat kegiatan *muraja'ah*. Hal ini disebabkan oleh usia siswa yang masih tergolong anak-anak, sehingga konsentrasi mereka mudah terganggu, terutama ketika melihat teman-temannya bermain di lingkungan sekolah. Selain itu, sebagian siswa belum mampu mengatur perhatian dengan baik saat mengikuti kegiatan *muraja'ah*.

Kendala kedua adalah munculnya rasa malas pada diri siswa. Rasa malas menjadi salah satu faktor yang paling sering menghambat kelancaran hafalan Al-Qur'an. Ketika siswa merasa malas, semangat untuk mengulang hafalan menurun sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan ketahanan hafalan yang dimiliki.

Kendala selanjutnya berkaitan dengan faktor lingkungan, khususnya lingkungan keluarga dan sosial siswa. Lingkungan keluarga sangat memengaruhi kondisi emosional siswa. Apabila siswa mengalami permasalahan di rumah, kondisi tersebut dapat terbawa ke sekolah dan memengaruhi minat belajar, termasuk dalam kegiatan *muraja'ah*. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman bermain dan pergaulan sebaya juga turut memengaruhi kebiasaan siswa dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

D. Kondisi Hafalan Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode *Muraja'ah*

Kondisi hafalan Al-Qur'an siswa sebelum diterapkannya metode *muraja'ah* menunjukkan beberapa permasalahan utama. Pertama, hafalan siswa masih tergolong sedikit dan belum berkualitas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu menghafal surat-surat pendek dengan lancar. Hafalan yang dimiliki cenderung tidak bertahan lama dan mudah lupa karena siswa belum terbiasa melakukan pengulangan hafalan secara rutin.

Kedua, rendahnya kedisiplinan siswa dalam membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Siswa cenderung hanya berfokus pada hafalan baru tanpa melakukan *muraja'ah* terhadap hafalan yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga hafalan lama sering terlupakan. Pada tahap ini, guru belum menerapkan strategi khusus untuk mengontrol dan membiasakan kegiatan *muraja'ah* secara terstruktur.

Ketiga, belum adanya metode yang efektif dan sistematis dalam proses menghafal. Sebelum diterapkannya metode *muraja'ah*, kegiatan menghafal dilakukan secara konvensional, yaitu dengan membaca ayat berulang-ulang tanpa pola penguatan yang jelas. Tidak adanya metode yang terarah menyebabkan proses menghafal menjadi kurang maksimal dan siswa tidak memiliki pegangan yang konsisten dalam menjaga hafalan.

Setelah diterapkannya metode *muraja'ah*, kondisi hafalan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lanjutan, terlihat bahwa motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya target hafalan yang ditetapkan oleh guru tahfidz, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam menghafal. Penetapan target hafalan mendorong siswa untuk berlomba-lomba mencapai capaian yang telah ditentukan.

Selain itu, kedisiplinan siswa dalam melakukan *muraja'ah* juga semakin terjaga. Prinsip "hafalan akan kuat karena sering diulang" menjadi gambaran nyata dalam penerapan metode ini. Siswa secara rutin menyeterorkan hafalan Al-Qur'an hampir setiap hari sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang terus diulang menjadi semakin akrab dalam ingatan siswa, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal dan mempertahankan hafalan. Kedisiplinan dalam *muraja'ah* menjadi faktor utama yang memperkuat kualitas hafalan siswa.

Tabel 1. Kelulusan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI MIS Khairurrahmah Merbau Rintis T.A. 2024–2025

Status Hafalan	Jumlah siswa	Persentase
Lulus	27 Siswa	84%
Tidak Lulus	5 Siswa	16 %
Total Keseluruhan	32	100%

Berdasarkan tabel dan diagram kelulusan di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa kelas VI MIS Khairurrahmah Merbau Rintis telah mencapai kategori lancar dalam hafalan Al-Qur'an. Sebanyak 27 siswa (84%) dinyatakan lulus, sementara 5 siswa (16%) masih berada pada kategori belum lancar dan memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru tahfidz.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Mayoritas siswa mampu menjaga kelancaran hafalan setelah mengikuti kegiatan *muraja'ah* secara terjadwal dan berkesinambungan. Adapun siswa yang belum mencapai kategori lancar umumnya masih mengalami kendala pada aspek kedisiplinan, fokus, dan konsistensi dalam mengulang hafalan.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI MIS Khairurrahmah Merbau Rintis Desa Pantai Gading, Kecamatan Secanggang, Tahun Ajaran 2024–2025 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan oleh guru tahfidz. Target tersebut adalah kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an juz 30, mulai dari Surah Asy-Syams hingga Surah An-Nas, dalam kurun waktu satu tahun.

Dari total 32 siswa, sebanyak 27 siswa berhasil mencapai target hafalan dan dinyatakan lulus dalam tes uji hafalan yang disusun dan dilaksanakan oleh guru tahfidz bekerja sama dengan peneliti. Bahkan, di antara siswa yang lulus tersebut, terdapat 12 siswa yang mampu melampaui batas target hafalan yang telah ditentukan.

Hasil ini merupakan data murni yang diperoleh dari proses penilaian hafalan yang dilaksanakan secara objektif oleh guru tahfidz dan peneliti, tanpa adanya penambahan atau pengurangan data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penerapan metode *muraja'ah* di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis, Desa Pantai Gading, Kecamatan Secanggang, Tahun Ajaran 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* dilaksanakan dalam dua bentuk utama dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.

Pertama, penerapan *muraja'ah* hafalan di depan kelas yang dilaksanakan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, kecuali hari Senin, sesuai dengan jadwal dan program yang telah ditetapkan oleh guru tahfidz. Dalam pelaksanaannya, *muraja'ah* dipimpin oleh dua orang siswa yang memiliki hafalan paling banyak dan bacaan paling lancar di antara teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui pengulangan yang konsisten dan terjadwal. Semakin sering siswa membaca dan mengulang hafalan, maka semakin mudah bagi mereka untuk mengingat dan mempertahankan hafalan tersebut. Metode ini juga membantu siswa mencapai target hafalan kelas VI sesuai dengan program tahfidz yang telah dirancang oleh guru.

Kedua, penerapan metode *muraja'ah* bersama teman sebangku. Metode ini dilakukan dengan cara dua orang siswa yang duduk sebangku saling menyimak hafalan satu sama lain sebelum maju ke depan untuk menyertorkan hafalan kepada guru tahfidz. Penerapan metode ini sangat bermanfaat bagi siswa karena membantu melancarkan hafalan sebelum disetorkan. Selain itu, metode ini membiasakan siswa untuk saling mendengarkan dan lebih peka terhadap bacaan Al-Qur'an teman-temannya. Dalam proses penyimakan, siswa yang bertugas sebagai penyimak melihat mushaf Al-Qur'an sehingga kesalahan bacaan maupun kesalahan makhras huruf dapat langsung diketahui dan diperbaiki.

Dengan demikian, penerapan metode *muraja'ah* baik secara klasikal maupun berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran, ketepatan bacaan, serta kemampuan siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Metode ini juga menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian antarsiswa dalam proses pembelajaran tahfidz.

Kondisi hafalan Al-Qur'an siswa sebelum diterapkannya metode *muraja'ah* menunjukkan beberapa kelemahan utama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kualitas hafalan yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan jumlah hafalan yang masih sedikit, kurangnya kelancaran dalam menghafal surat-surat pendek, serta hafalan yang tidak bertahan lama dan mudah terlupakan. Siswa juga belum terbiasa melakukan pengulangan hafalan secara rutin, sehingga hafalan yang telah dipelajari sebelumnya sering hilang dari ingatan.

Selain itu, rendahnya kedisiplinan dalam membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an turut menjadi penyebab lemahnya hafalan siswa. Siswa cenderung hanya berfokus pada hafalan baru tanpa melakukan *muraja'ah* terhadap hafalan lama, sehingga hafalan yang pernah dimiliki tidak terjaga dengan baik. Pada tahap ini, belum terdapat metode pembelajaran yang cukup efektif dan terstruktur. Proses menghafal masih dilakukan secara konvensional, yaitu membaca ayat secara berulang-ulang tanpa strategi penguatan yang sistematis, sehingga hasil hafalan kurang maksimal.

Setelah diterapkannya metode *muraja'ah*, kondisi hafalan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh adanya target hafalan yang ditetapkan oleh guru tahfidz, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk mencapai target tersebut. Penetapan target hafalan membuat siswa berlomba-lomba meningkatkan hafalannya sebagai bentuk respons positif terhadap program yang telah dirancang.

Selain peningkatan motivasi, kedisiplinan siswa dalam melakukan *muraja'ah* juga semakin terjaga. Prinsip "hafalan akan kuat karena sering diulang" tercermin dalam pelaksanaan metode ini. Siswa hampir setiap hari membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan, sehingga ayat-ayat yang dibaca menjadi lebih akrab dalam ingatan mereka. Pengulangan yang konsisten memudahkan siswa dalam menghafal serta mempertahankan hafalan yang telah dimiliki.

Penerapan metode *muraja'ah* juga berdampak pada tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan oleh guru tahfidz. Target utama yang ditentukan adalah kemampuan siswa menghafal juz 30, mulai dari Surah Asy-Syams hingga Surah An-Nas. Berdasarkan hasil penelitian, dari total 32 siswa yang menjadi sampel, sebanyak 27 siswa (84,37%) dinyatakan lulus karena telah memenuhi standar hafalan yang ditetapkan, sedangkan 5 siswa (15,63%) dinyatakan belum lulus karena belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

Persentase kelulusan yang mencapai lebih dari 80% ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan penerapan metode *muraja'ah*. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap daya ingat, kualitas bacaan, serta konsistensi hafalan Al-Qur'an siswa. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama metode *muraja'ah*, yaitu memperkuat hafalan yang telah dimiliki dan mencegah terjadinya lupa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Sementara itu, siswa yang belum mencapai kelulusan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya kedisiplinan dalam melakukan *muraja'ah* di rumah, rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta motivasi belajar yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses *muraja'ah* tidak berjalan secara maksimal meskipun di sekolah siswa telah mengikuti pembelajaran sesuai jadwal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* di MIS Khairurrahmah Merbau Rintis, Desa Pantai Gading, Kecamatan Secanggang, Tahun Ajaran 2024–2025 terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Tingginya tingkat kelulusan menunjukkan bahwa metode ini layak untuk dipertahankan dan bahkan dikembangkan pada jenjang kelas lainnya. Namun demikian, diperlukan strategi pendampingan tambahan bagi siswa yang belum lulus, seperti penambahan waktu *muraja'ah* di luar jam pelajaran, pelibatan orang tua dalam proses hafalan di rumah, serta pemberian bimbingan dan motivasi secara lebih personal.

REFERENSI

- Abdulwaly, C. (2016). *Ramuzut tikkar: Kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-Qur'an*. Diandra.
- Abdulwaly, C. (2016). *Ramrullikarar: Kunci nikmatnya menjaga hafalan Al-Qur'an*. Diandra.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman muraja'ah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.
- Al-Bukhari. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Hadis No. 5027).
- Al-Faruq, M. (2014). *10 jurus dahsyat dalam menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Setia.
- Al-Qadhi, A. (2016). *Strategi muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an*. Mizan.
- Ali, M. (2017). *Metode pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Setia.
- Baduwailan, A. (2019). *Menjadi hafizh: Tips dan motivasi menghafal Al-Qur'an*. Aqwam Media Profetika.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Deepublish.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bumi Restu.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bumi Restu.
- El-Hafizh, H. S. (2015). *Siapa bilang menghafal Al-Qur'an itu sulit*. Pro-U Media.
- Mariyaningsih, N. (2018). *Bukan kelas biasa*. Kekata Publisher.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sa'dulloh. (2018). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2014). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Diva Press.